

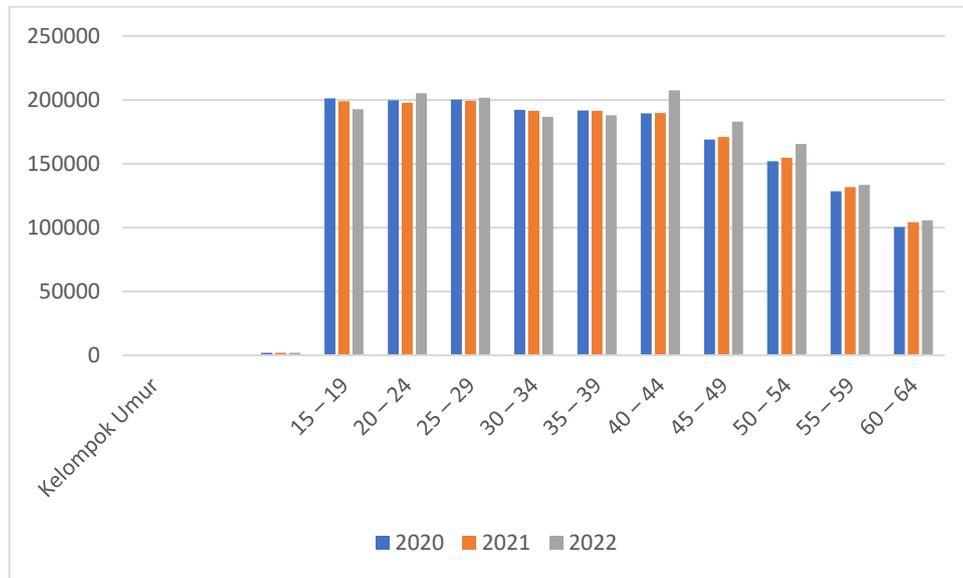
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung adalah pusat pemerintah Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian Selatan pulau Jawa. Kota Bandung antara 107 derajat 36' Bujur Timur dan 6 derajat 55' Lintang Selatan dengan besar sebesar 167,31 kilometer persegi. Kota Bandung populer sebagai Kota Kembang dan Paris Van Java atau kota belanja. Wilayah Kota Bandung ini dikelilingi oleh pegunungan yang dipisahkan oleh Kabupatén Bandung bagian timur, Selatan dan utara yang posisinya bagian utara lebih tinggi yaitu rata-rata 1050 dpl jika dibandingkan dengan bagian utara yaitu rata-rata 675 dpl.

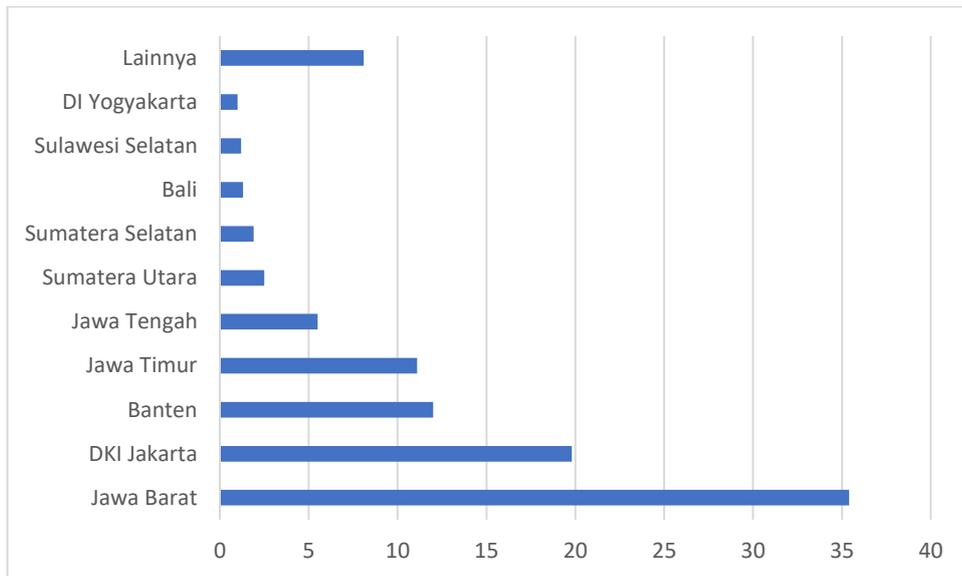
Berdasarkan hasil sensus penduduk Kota Bandung sistematisnya adalah 50,28% penduduk pria dan 49,71% merupakan penduduk wanita. Kelompok usia 20-24 Tahun merupakan kelompok usia dengan persentase terbesar mencapai 8,22% hal itu terjadi karena Kota Bandung menjadi tempat yang diminati pelajar atau mahasiswa dan pekerja. Pada Tahun 2022 total populasi usia produktifnya yaitu masyarakat yang memiliki skala usia 15-64 Tahun sampai dengan 70,75% dari keseluruhan masyarakat Kota Bandung. Pada Tahun 2022 penduduk usia kerja (15 Tahun lebih) berjumlah 2.067.938 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2022).



Gambar 1. 1 Jumlah Usia Produktif Pada Wilayah Bandung Tahun 2020-2022

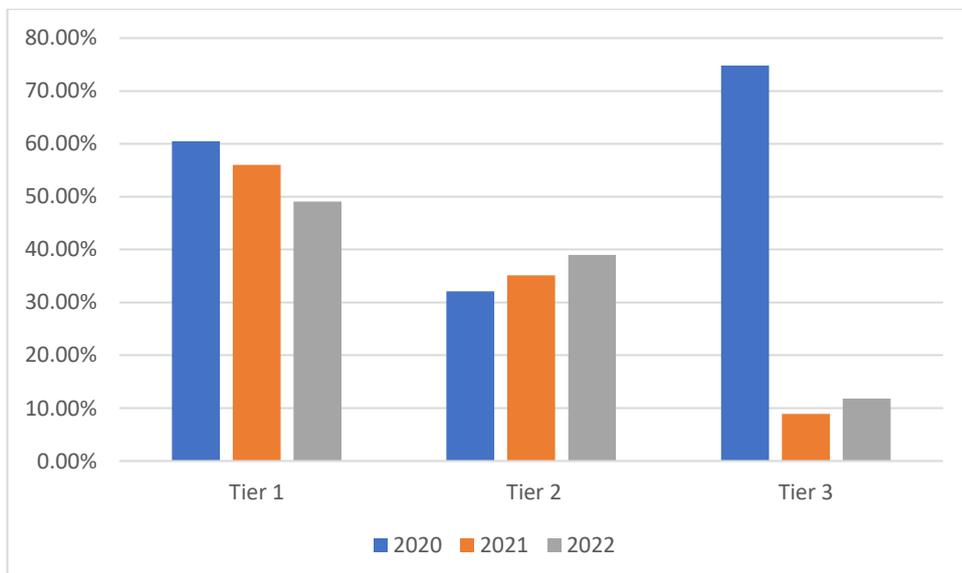
Sumber: bandungkota.bps.go.id (2023), data diolah

Pada Tahun 2020 populasi Kota Bandung mencapai 2.444.160 jiwa, Tahun 2021 mencapai 2.452.943 jiwa dan Tahun 2022 mencapai 2.545.005. berdasarkan penelitian oleh (Humaidi et al., 2020), usia produktif merupakan usia di mana seseorang sudah menghasilkan barang dan jasa. Penduduk dalam kategori usia produktif mempunyai penghasilan sendiri dari berbagai sumber, seperti usaha, pekerjaan dan lain-lainnya. Oleh karena itu mayoritas penduduk usia produktif sudah matang secara finansial. Dan menurut (Nurrohmah et al., 2022) penduduk yang termasuk pada “usia produktif” merupakan seseorang yang berusia antara 15 hingga 64 Tahun. Selain itu, jumlah penduduk Kota Bandung dengan usia 15 hingga 64 Tahun pada Tahun 2020 berjumlah 1.723.660 jiwa, Tahun 2021 berjumlah 1.729.768 jiwa dan 2022 berjumlah 1.769.123 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2022). Terlihat pada Gambar 1.1 di Tahun 2020 hingga 2022 untuk usia produktif mengalami peningkatan, sehingga dianggap jumlah pekerja semakin meningkat maka jumlah konsumsinya dianggap semakin meningkat.



Gambar 1. 2 Jumlah Konsumen Berdasarkan Provinsi Era 2020-2022

Menurut Bank Indonesia, nilai transaksi masyarakat Indonesia pada Tahun 2021 sebesar 54,4% atau Rp 16,67 kuadriliun dengan jumlah konsumsi menggapai Rp 9,24 kuadriliun. Dan nilai transaksi pada tahun 2022 meningkat mencapai Rp 498 triliun. Berdasarkan gambar 1.2 domisili konsumen yang paling banyak tersebar adalah pulau jawa barat sebesar 35,4%.



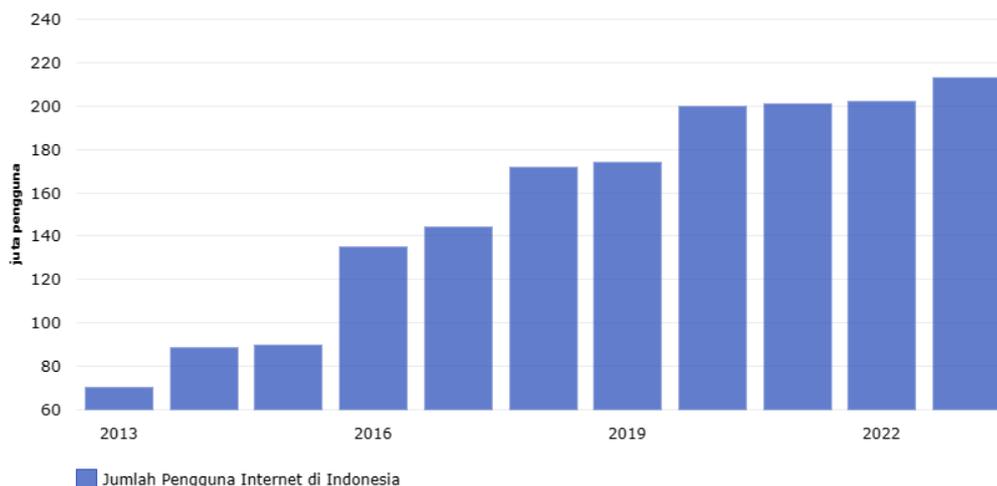
Gambar 1. 3 Persentase Konsumen berdasarkan Tier Era 2020-2022

Sumber: databoks.katadata.co.id (2021), data diolah

Berdasarkan gambar 1.3 pengelompokkan tier kota/kabupaten mayoritas konsumen berasal dari tier 1 yaitu DKI Jakarta, Bogor, Bekasi, Bandung. Tier 2 seperti Malang, Sukabumi, Surabaya, Semarang, Cirebon, Garut, Tasikmalaya, Jember, Medan, Cianjur. Tier 3 seperti Ponorogo, Bantul, Madiun, Sampang, Karanganyar, Padang, Wonosobo, Blora, Sukoharjo, Ngawi. Berdasarkan domisili konsumen terbanyak tersebar di Pulau Jawa dan mayoritas konsumen tertinggi berada di Jawa Barat adalah Kota Bandung. Artinya pengeluaran Kota Bandung dihitung tinggi, maka penelitian ini akan mengambil objek penelitian usia produkti di Kota Bandung (databoks, 2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman berpengaruh besar pada kemajuan teknologi digital di Indonesia serta memberikan perubahan pada aspek kehidupan. Internet menjadi faktor bagi kemajuan digital dan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Kominfo,2021). Dengan perkembangan internet, Indonesia mengalami perubahan besar dalam teknologi digital. Internet menjadi penyebab utama dalam mengubah cara masyarakat berbelanja, belajar, berkomunikasi, serta melakukan aktivitas ekonomi (Katadata,2021).

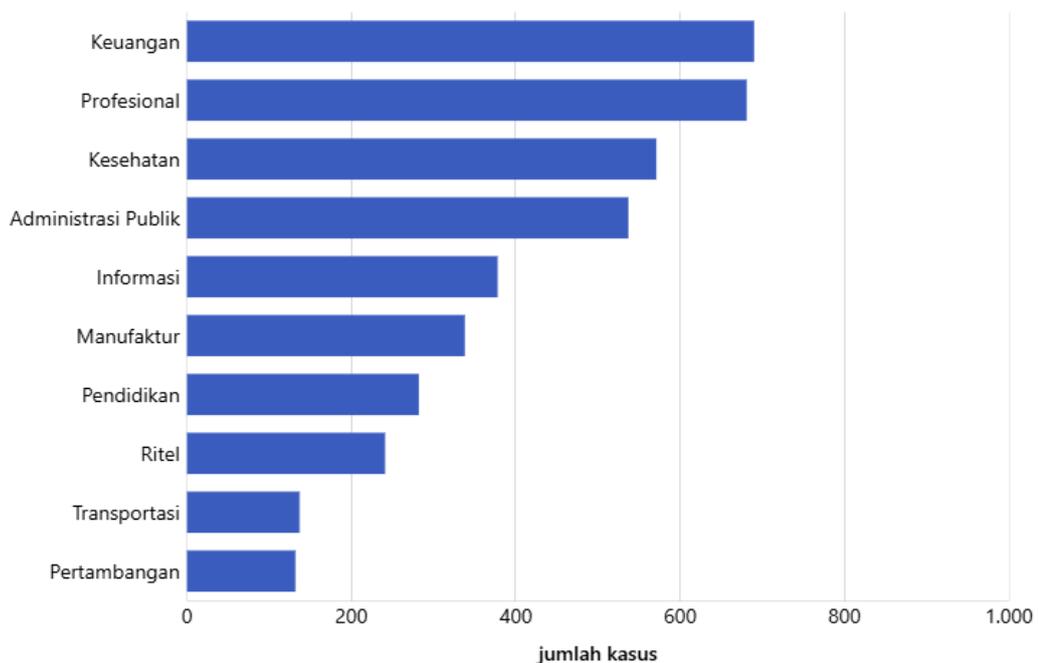


Gambar 1. 4 Total Masyarakat yang Menggunakan Internet di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023, data diolah

Dari gambar 1.4 dilihat terjadi peningkatan penggunaan internet selama 10 Tahun terakhir terlihat dari total populasi Indonesia sebesar 276,4 juta, jumlah

pengguna internet sebesar 213 juta menunjukkan bahwa sekitar 77% populasi Indonesia telah terhubung dengan internet. Peningkatan ini mencerminkan dorongan besar dalam adopsi teknologi digital di masyarakat Indonesia (Databoks, 2023). Namun Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan berbagai kasus terkait keamanan data yang dialami oleh pengguna internet di Indonesia. Dari hasil survei tersebut, penipuan online teridentifikasi sebagai jenis kerentanan keamanan data yang paling sering dialami oleh pengguna internet di Indonesia (Databoks, 2023).

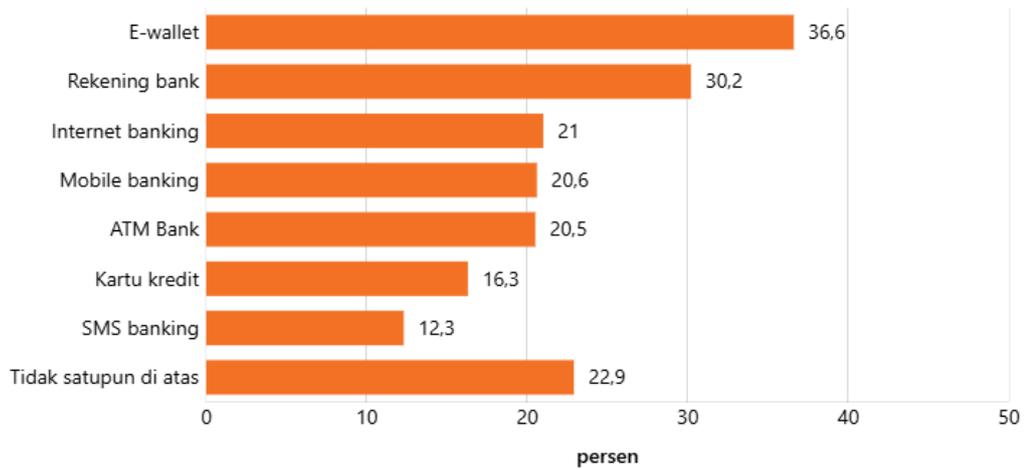


Gambar 1.5 Sektor Industri dengan Kasus Kebocoran Data Terbanyak Global (2021)

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023, data diolah

Dari gambar 1.5 hasil survei 2022 *Data Breach Investigations Report* (DBIR) sektor yang paling banyak mengalami kasus kebocoran data adalah sektor keuangan sebanyak 690 kasus. Hal ini menegaskan bahwa sektor keuangan adalah salah satu target utama serangan siber dan kebocoran data, yang mencerminkan kerentanannya terhadap ancaman keamanan digital. Kebocoran data dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan,

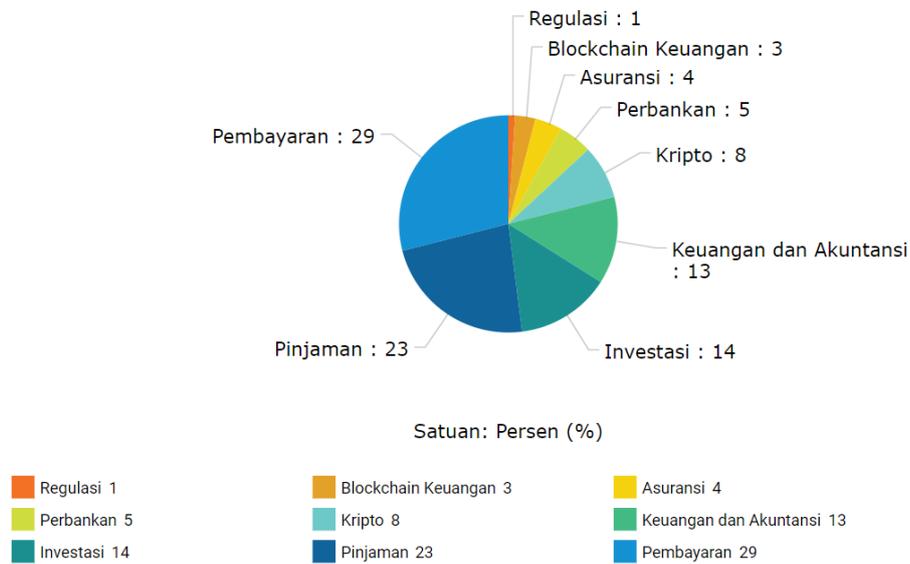
kehilangan kepercayaan pelanggan, dan potensi kerugian lainnya bagi lembaga keuangan. (databoks,2022).



Gambar 1. 6 Lembaga atau Produk Keuangan yang Rentan Kebocoran Data (2021)

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

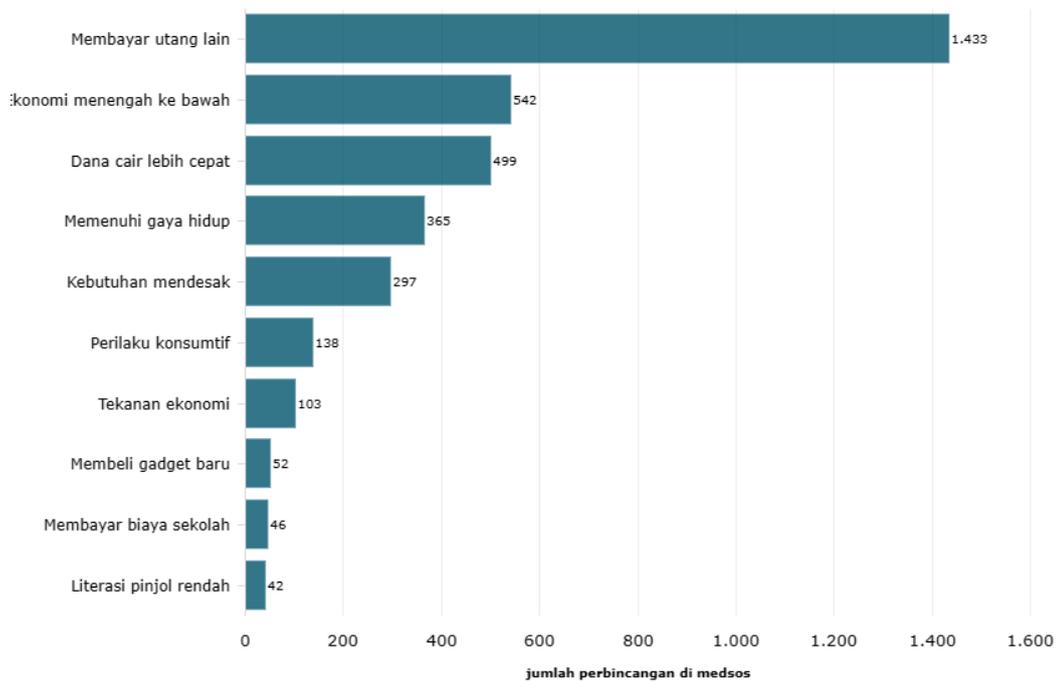
Jika dilihat dari layanan keuangan yang rentan pada kebocoran data paling tinggi adalah *e-wallet* (dompet digital) dan rekening bank. Berdasarkan gambar 1.6 menunjukkan 36,6% responden menganggap bahwa kebocoran data paling sering terjadi pada dompet digital (*e-wallet*), sementara 30,2% responden menyatakan bahwa kebocoran data juga banyak terjadi pada rekening bank (databoks,2022).



Gambar 1. 7 Komposisi Layanan Perusahaan Financial Technology di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Selain rentan pada kebocoran data e-wallet menjadi layanan teknologi keuangan atau *fintech* di Indonesia yang paling sering digunakan masyarakat sebesar 29% (databoks,2021). Selain metode pembayaran yang terbesar, posisi kedua adalah *fintech* pinjaman atau *Peer-to-Peer Lending (P2P Lending)* sebesar 23%.

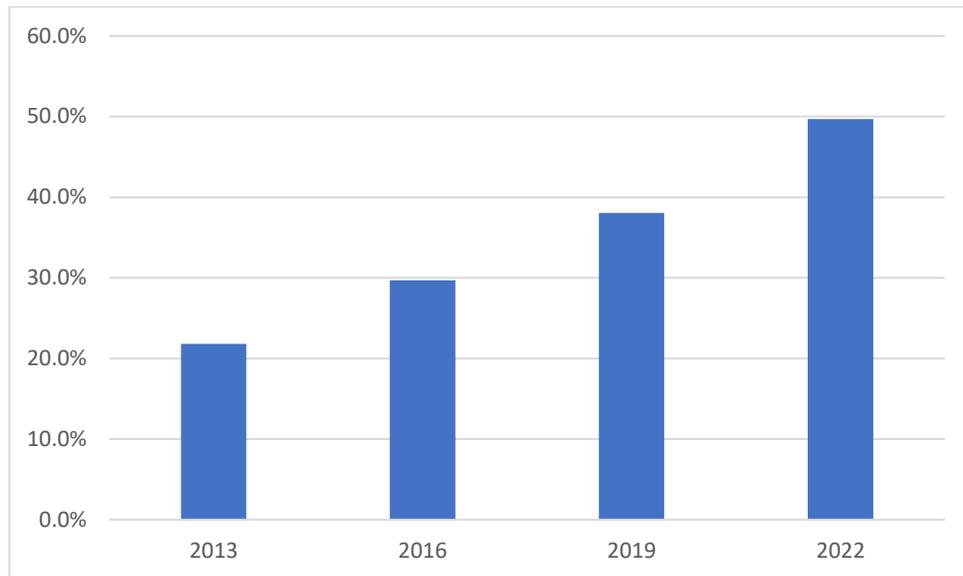


Gambar 1. 8 Penyebab Masyarakat Terjerat Pinjaman Online

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Akibat dari tingginya Peer-to-Peer Lending (*P2P Lending*) yang digunakan untuk konsumsi sehingga banyak kredit pinjol di Indonesia. Kebanyakan tujuan yang mendominasi adalah melunasi utang. Dari tingginya pinjaman online ini paling banyak digunakan selain membayar utang lain adalah memenuhi gaya hidup, memenuhi kebutuhan mendesak, perilaku konsumtif, membeli gadget baru dan hampir dari semua alasan ini untuk kebutuhan konsumtif. Konsumsi secara langsung berhubungan dengan standar hidup masyarakat atau gaya hidup (Kusairi et al., 2020).

Adanya kemudahan pada transaksi dengan menggunakan *Financial technology* membuat masyarakat mudah melakukan konsumtif. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik dapat mengatur dan merencanakan keuangannya serta dapat memilih produk dan layanan yang dikonsumsi (Maris et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi pengurangan perilaku konsumtif salah satunya ialah literasi keuangan (Abidzar et al., 2023).

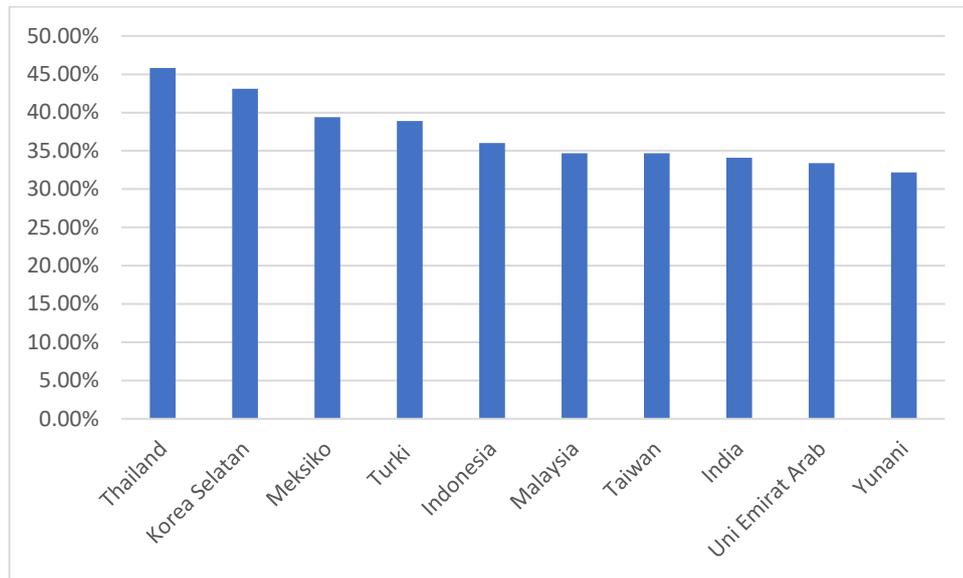


Gambar 1. 9 Indeks Literasi Keuangan (2013 – 2022)

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023), data diolah

Jika dilihat dari gambar 1.9, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan telah konsisten meningkat sejak tahun 2013 hingga 2022. Pada Tahun 2022, tercatat bahwa indeks literasi keuangan mencapai 49%. Walaupun literasi keuangan setiap tahun nya meningkat namun masih banyak masyarakat yang terjerat pinjol, penipuan bahkan melakukan tindak kriminal dikarenakan rendahnya literasi keuangan (Kompas, 2023).

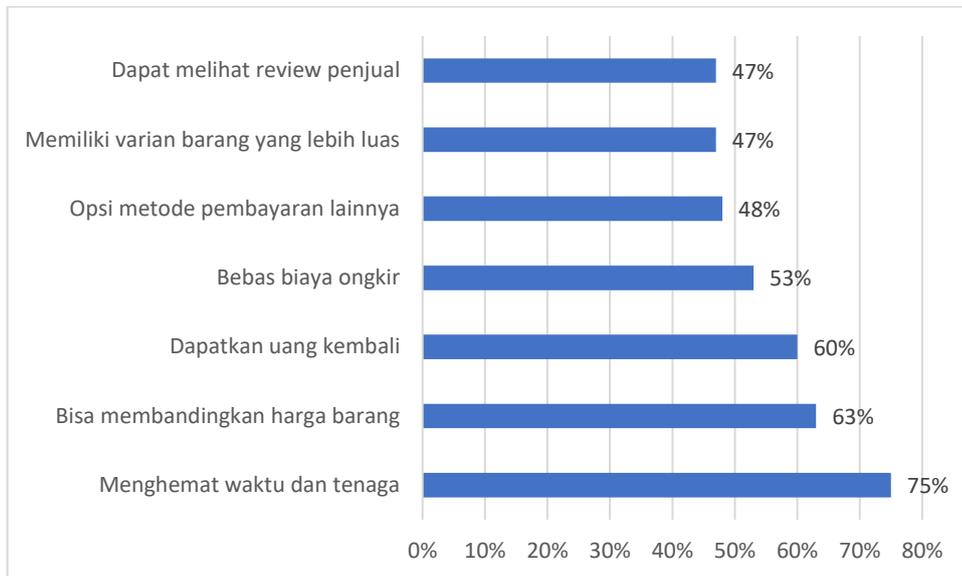
Selain literasi keuangan, faktor lain yang bisa mengurangi perilaku konsumtif adalah kemampuan pengendalian diri (Tribuana, 2020).Tingkat pengendalian diri yang tinggi akan menghindari atau menurunkan stress dalam pengelolaan keuangan namun pengendalian diri tidak mempengaruhi keamanan finansial untuk masa depan (Fred van Raaij et al., 2023).



Gambar 1. 10 10 negara yang paling sering berbelanja online (2022)

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023), data diolah

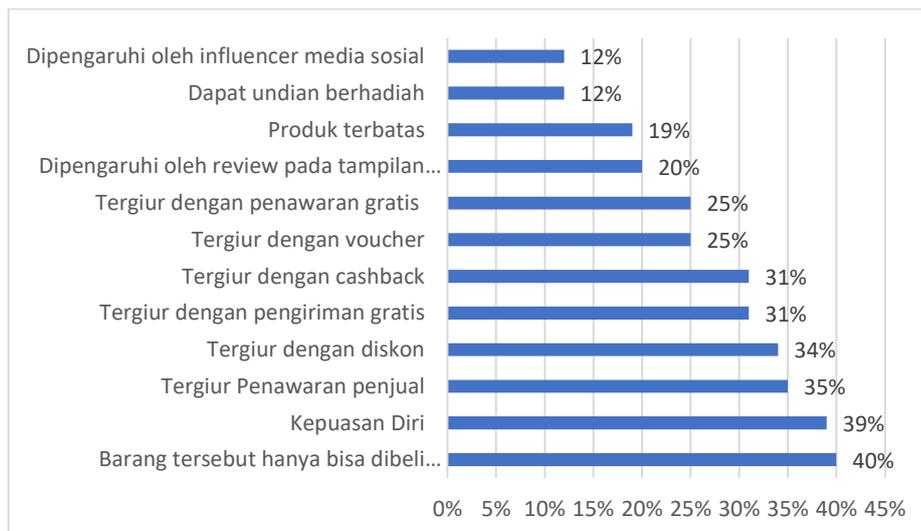
Namun Pengendalian yang kurang efektif diakibatkan karena adanya perilaku konsumtif termasuk berbelanja online. Berdasarkan hasil survey Indonesia termasuk pada 10 negara yang suka berbelanja online berada pada posisi kelima yaitu sebesar 36%. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada saat munculnya pandemi di Indonesia seluruh masyarakat membeli barang apapun menggunakan aplikasi atau tidak datang ke tempat perbelanjaan. Dengan adanya perubahan tersebut membuat masyarakat kecanduan dalam melakukan belanja online (databoks, 2023).



Gambar 1. 11 Alasan Masyarakat Memilih Belanja Online

Sumber: info.populix.co (2023), data diolah

Alasan masyarakat memilih berbelanja online yang paling tinggi adalah menghemat waktu dan tenaga sebesar 75% selain itu dapat membandingkan harga barang dengan toko lain. Berbelanja online juga memiliki opsi pembayaran yang banyak dimana dapat menggunakan *e-wallet* apapun. Hal ini dapat menjadikan masyarakat melakukan perilaku konsumtif karena kemudahannya dalam penggunaannya (Populix, 2023).



Gambar 1. 12 Alasan Masyarakat Impulsive Buying Belanja Online

Sumber: info.populix.co (2023), data diolah

Dengan adanya belanja online mayoritas masyarakat bersifat impulsive dikarenakan barang yang dibeli hanya ada pada event tertentu, untuk kepuasan diri, tergiur karena cashback, gratis ongkir, diskon, cashback serta adanya undian. Hal tersebut dapat membuat perilaku konsumtif seseorang meningkat karena kurangnya kesadaran dalam pengendalian diri serta pemahaman tentang pengelolaan keuangan dengan baik (Populix, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Sulistiyani et al., (2023) *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif karena perkembangan teknologi yang pesat dan kemudahan transaksi keuangan dapat meningkatkan perilaku konsumtif, penelitian ini searah dengan penelitian Gunawan, (2023), namun tidak searah dengan penelitian Yahya, (2021) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif

Selain itu, literasi keuangan juga terdapat perbedaan dinyatakan menurut Fahira Yudasella & Krisnawati, (2019) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan bagi perilaku konsumtif, yang berarti individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih maka berperilaku konsumtif yang rendah, sejalan dengan penelitian Qurotaa'yun & Krisnawati, (2019), Namun tidak sejalan dengan penelitian Asisi, (2020) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Selain itu, pengendalian diri juga berbeda dinyatakan menurut Sulistiyani et al., (2023) menunjukkan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif sejalan dengan penelitian Asisi, (2020) Namun tidak sejalan dengan penelitian Amalia (2019) menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Jika dilihat dari beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu diatas dan dengan adanya fenomena peningkatan *fintech*, kurangnya kesadaran dan pemahaman literasi keuangan serta rendahnya pengendalian diri seseorang yang menjadikan timbulnya perilaku konsumtif dalam belanja online. Maka dari penjelasan dan uraian tersebut, penulis berminat untuk melakukan analisis atau penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial technology*, Literasi Keuangan**

dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Usia Produktif Di Kota Bandung”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan atau latar belakang yang peneliti telah mengetahui beberapa faktor yang menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian yaitu adanya kemudahan *financial technology*, tingkat literasi keuangan sebesar 49,68% terhitung masih rendah, pengendalian diri yang tidak efektif dan tingkat konsumtif terhadap belanja online yang meningkat setiap tahun nya. Berkembangnya teknologi yang memberikan kemudahan pada Masyarakat untuk mengeluarkan uang membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan. Pusat permasalahan yang akan diteliti adalah Masyarakat Kota Bandung. Sesuai dengan penjelasan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung?
2. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung?
4. Bagaimana *Financial technology*, literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial technology* terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung

3. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financial technology*, literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif belanja online di usia produktif di Kota Bandung secara simultan

1.5 Manfaat Penelitian

Seperti yang ada di perumusan masalah pada penelitian ini, sehingga manfaat penelitian ini dilakukan untuk menganalisis:

a. Aspek Teoritis

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan dapat bermanfaat agar dapat mengetahui terkait pemahaman keuangan di kehidupan sehari-hari yaitu pemahaman *Financial technology*, literasi keuangan, pengendalian diri dan perilaku konsumtif. Keempat hal tersebut adalah hal yang penting untuk mengelola keuangan dalam menghadapi perkembangan teknologi pada usia produktif sehingga perilaku konsumtif tidak menjadi kebiasaan dan dapat ditanggulangi dengan baik.

b. Aspek Praktis

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan acuan dalam mengerti serta mengetahui pentingnya *Financial technology*, literasi keuangan dan pengendalian diri dalam mengurangi tingkat konsumtif pada saat berbelanja online serta Masyarakat lebih bijak dalam melakukan belanja online sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan sesaat di tengah perkembangan gaya hidup di lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yaitu lima bab yang akan dibahas secara garis besar yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas terkait penggambaran umum pada objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika dari penulisan penelitian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yaitu, *Financial technology*, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif pada Belanja Online, serta adanya pembahasan mengenai Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan membahas terkait Jenis Penelitian yang digunakan, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data yang akan digunakan sebagai penyelesaian permasalahan diatas. Metode tersebut akan penulis gunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang dijadikan suatu objek penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjabarkan hasil analisis dengan metode kuantitatif yang menyampaikan hasil dari penelitian ini serta menyampaikan pengulasan hasil dari penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima penulis menjelaskan kesimpulan atau hasil akhir dari analisis penelitian yang telah dibuat dan memberikan sebuah saran.